

**Analisis Kesehatan Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN No.100/MBU/2002
Studi Kasus PT Telkom Indonesia TBK (Persero)**

**¹Ananda Egi Aulia Aziza, ²Gayuh Ajeng Bestari,
³Muhammad Fachrizal Muhyiddin, ⁴Nardi Sunardi**

Program Studi Magister Manajemen, Pasca Sarjana, Universitas Pamulang

E-mail: ¹anandaegiaa@gmail.com, ²gayuhajeng@gmail.com, ³Mfmfachrizal@gmail.com,
⁴dosen01030@unpam.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan menjadi hal penting dalam berjalannya suatu perusahaan saat ini. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi banyak pihak. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi tiap-tiap pengguna laporan keuangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dari TELKOM GROUP dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilan badan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan SK Menteri BUMN No.100/MBU/2002.

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan TELKOM GROUP 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dokumen laporan keuangan TELKOM GROUP. Data diolah dengan menggunakan metode rasio keuangan yang diwajibkan dalam SK Menteri BUMN No.10/MBU/2002.

Dari hasil pengolahan rasio keuangan TELKOM GROUP mendapatkan skor sebesar 62 poin, 60,5 poin, 60,5 poin, 61 poin dan 61 poin pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 secara berturut-turut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan TELKOM GROUP berada dalam posisi sehat.

Kata Kunci : laporan keuangan, analisis laporan keuangan, tingkat kesehatan, rasio keuangan.

Abstract

Financial reports are important in the running of a company today. Financial reports can be a source of information for many parties. Financial reports are used to make decisions for each user of the financial statements. The purpose of this study is to determine the level of financial soundness of TELKOM GROUP and compliance in fulfilling corporate income tax obligations. The scope of this research is limited by the Decree of the Minister of BUMN No.100/MBU/2002.

This research was conducted on TELKOM GROUP's 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022 financial reports using a qualitative method. Data is collected by collecting TELKOM GROUP financial report documents. The data is processed using the required financial ratio method in the Decree of the Minister of BUMN No.10/MBU/2002.

From the processing of TELKOM GROUP's financial ratios, scores of 62 points, 60.5 points, 60.5 points, 61 points and 61 points were obtained in 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022

respectively. The results of this study indicate that TELKOM GROUP's financial soundness is in a healthy position.

Keywords: *financial reports, analysis of financial statements, level of soundness, financial ratios.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi hal paling vital dalam mengetahui kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan saat ini sangatlah berperan penting dalam kegiatan aktivitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat diketahui sehat atau pailit dengan cara menilai laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang sistematis dan terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas perusahaan. Laporan keuangan menampilkan nilai materil yang dimiliki oleh perusahaan, baik dalam bentuk aset, kewajiban, ataupun modal yang sedang dimiliki. Laporan keuangan memiliki kegunaan sebagai dasar seorang investor untuk mengambil keputusan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Dalam PSAK 1 paragraf 12 menyatakan laporan keuangan mempunyai tujuan guna menyajikan keteranga mengenai performa, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Para pengambil keputusan dalam memutuskan suatu kebijakan haruslah melihat lebih dalam mengenai keadaan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat di analisis sehingga menyajikan informasi yang lebih jelas dan akurat untuk pengambil keputusan.

PT TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk (TELKOM GROUP) merupakan salah satu perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki secara mayoritas oleh negara. TELKOM GROUP adalah perusahaan yang menjalani usaha dalam sektor pemberian layanan telekomunikasi serta menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. TELKOM GROUP memiliki beberapa anak perusahaan yang memberikan pendapatan kepada TELKOM GROUP itu sendiri, anak perusahaan TELKOM GROUP diantaranya adalah PT TELKOMSEL yang merupakan pemasok pendapatan terbesar kepada TELKOM GROUP.

Laporan keuangan TELKOM GROUP tidak hanya di-listing di Bursa Efek Indonesia tapi juga sudah melakukan listing di NewYork Stock Exchange sehingga laporan keuangan TELKOM GROUP sangat digunakan oleh banyak stakeholder yang diantara pemerintah sebagai pemilik BUMN itu sendiri dan pembuat kebijakan, para pemegang saham sebagai pemasok modal dan juga masyarakat sebagai pihak yang terkena imbas langsung dan juga sebagai calon investor untuk TELKOM GROUP itu sendiri baik investor yang berada di dalam negeri ataupun yang berasal dari investor asing.

Investor dalam melakukan investasi haruslah melihat tingkat kesehatan kinerja dari perusahaan TELKOM GROUP tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam memutuskan suatu keputusan. Kesehatan kinerja TELKOM GROUP dapat terlihat dari analisis laporan keuangan yang telah di posting secara umum kepada masyarakat luas.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil penafsiran atas berbagai transaksi keuangan yang terjadi pada suatu entitas usaha. Transaksi – transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan dicatat, diklasifikasikan, dan diikhtisarkan secara sistematis dalam satuan mata uang dan kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan. Peristiwa - peristiwa tersebut merupakan seni pencatatan,

pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan secara akurat, sistematis dan dalam bentuk mata uang, dan penafsiran akan hasilnya. Harahap (2015:105) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan peristiwa transaksi usaha suatu entitas pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan situasi finansial entitas usaha pada suatu waktu tertentu. Menurut Feriansya (2015:4), laporan keuangan adalah output pengikhtisaran informasi finansial suatu entitas. Laporan keuangan ini dibuat dan dianalisis untuk kepentingan pengurus perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Menurut Andir dan Endang (2015:6), laporan keuangan adalah hasil akhir dari urutan-urutan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa komponen yang harus disajikan agar laporan keuangan tersebut dianggap lengkap. Menurut PSAK 1 (2015:3), laporan keuangan yang sempurna berisikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:28), pada laporan keuangan memiliki 5 unsur atau komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menurut Kasmir (2018:28) adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya menurut Kasmir (2018:28) adalah suatu laporan yang memberikan keterangan terkait hasil usaha suatu entitas pada suatu periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu laporan atas mutasi laba ditahan dan komponen dari ekuitas lainnya yang menjadi bagian dari pemegang saham untuk suatu periode tertentu.

Laporan arus kas menurut Kasmir (2018:28) merupakan laporan dasar yang memberikan keterangan mengenai arus penerimaan dan pengeluaran atas kas atau setara kas.

Rasio Keuangan

Harahap (2015) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah suatu figur yang didapatkan dari hasil perhitungan atas peristiwa membandingkan satu akun laporan keuangan dengan lainnya yang memiliki relasi signifikan. Sedangkan menurut Kasmir (2019) rasio keuangan adalah proses perbandingan suatu data informasi keuangan yang berupa data kuantitatif yang tersaji pada laporan keuangan melalui metode membandingkan informasi yang satu dengan informasi lainnya. Metode tersebut dapat dilakukan antar akun yang berbeda pada satu laporan keuangan ataupun antar akun yang terdapat di laporan keuangan yang berbeda.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu proses perhitungan, perbandingan dan penganalisaan laporan keuangan dengan cara membandingkan suatu angka dengan angka yang berbeda sehingga dapat diketahui relasi yang signifikan atas angka-angka tersebut yang bertujuan memberikan informasi terkait kondisi finansial suatu entitas yang pasti sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

David Wijaya (2017) berpendapat terdapat beberapa aspek keuangan yang dapat diperhitungkan melalui rasio keuangan, antara lain :

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menghitung kinerja perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah perhitungan yang menggambarkan relasi antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Perhitungan ini dimanfaatkan guna mengetahui kinerja perusahaan dalam menyiapkan komponen yang paling cair dalam menjamin pengembalian kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Berdasarkan

angka perbandingan dari rasio ini, maka informasi mengenai kemampuan entitas usaha untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya akan diketahui.

Hery (2016) berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah perbandingan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas usaha dalam memenuhi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ataupun kurang. Rasio likuiditas terdiri atas :

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan perbandingan untuk menghitung kinerja entitas usaha untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ataupun kurang dengan aset lancar yang dimiliki oleh entitas.
- b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), merupakan perbandingan yang menggambarkan kinerja entitas usaha dalam membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ataupun kurang dengan memanfaatkan aset sangat lancar (kas dan setara kas + sekuritas jangka pendek + piutang) tanpa memperhitungkan persediaan dan aset lancar lainnya (seperti persediaan dan biaya dibayar dimuka) yang dimiliki oleh suatu entitas perusahaan.
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan perbandingan yang diperuntukkan guna menghitung kemampuan kas atau setara kas entitas perusahaan yang dimiliki untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Menurut Kariyoto (2017), pada umumnya perhitungan rasio yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat likuiditas suatu entitas perusahaan adalah rasio lancar, rasio kas dan rasio sangat lancar.

2. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang memperhitungkan tingkat efektivitas suatu entitas usaha dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas adalah perhitungan untuk mengukur efektivitas entitas usaha dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dengan pengertian lain perhitungan ini bermanfaat dalam menilai tingkat efisiensi dalam memanfaatkan kekayaan entitas usaha. Rasio aktivitas antara lain adalah :
 - a) Total perputaran aset diperuntukkan guna menghitung kinerja keuangan yang diinvestasikan dalam aset yang berputar pada suatu waktu tertentu atau kinerja dari ekuitas yang diinvestasikan guna memperoleh pendapatan.
 - b) Perputaran piutang diperuntukkan guna menghitung kinerja keuangan atau kas yang tertahan dalam bentuk piutang berputar dalam suatu waktu tertentu.
 - c) Perputaran modal kerja adalah rasio antara pendapatan neto dan aset lancar dikurangi liabilitas lancar. Perbandingan tersebut menggambarkan jumlah pendapatan yang akan didapatkan suatu entitas usaha untuk setiap modal kerja.
3. Rasio profitabilitas, rasio yang menggambarkan kinerja suatu entitas usaha untuk memperoleh keuntungan (laba). Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas atau keuntungan adalah rasio untuk mengukur kinerja suatu entitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. David Wijaya (2017) berpendapat bahwa rasio profitabilitas yaitu perbandingan yang menggambarkan kinerja entitas dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi : *Basic Earning Power, Return On Asset, Return On Equity (ROE), Net income, Growth ratio, Net sales growth ratio, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin.*
4. Rasio solvabilitas (leverage), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan entitas usaha dalam mengelola liabilitasnya. Menurut Kasmir (2018) rasio leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa besar aset entitas usaha didanai dengan liabilitas. Artinya berapa besar liabilitas yang ditanggung oleh entitas usaha dibandingkan dengan asetnya. Dalam pengertian lain dikatakan bahwa perbandingan ini diperuntukkan guna menghitung kinerja entitas usaha dalam melunasi seluruh liabilitasnya baik yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ataupun lebih.
Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut :

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio liabilitas yang diperuntukkan guna menghitung besaran aset entitas usaha yang diperoleh melalui liabilitas atau berapa besaran liabilitas entitas usaha berdampak kepada pengelolaan aset. Rasio ini dilakukan dengan membagi total liabilitas dengan total aset.

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio atas perhitungan yang diperuntukkan guna mengetahui kinerja liabilitas dengan ekuitas perusahaan. Perhitungan atas perbandingan ini dilakukan melalui membagi total liabilitas termasuk liabilitas jangka pendek dengan total ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi terkait jumlah perbandingan dana yang disediakan oleh pemegang (kreditor) dengan pemegang saham. Dengan kata lain perhitungan ini untuk mendapatkan informasi setiap rupiah ekuitas yang dijadikan tanggungan atas liabilitas yang didapatkan oleh perusahaan.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio perbandingan ini dilakukan antara liabilitas yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dengan ekuitas. Perbandingan ini dapat dihitung melalui metode perhitungan pembagian antara liabilitas yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dengan ekuitas yang dimiliki oleh suatu entitas.

d) *Times Interest Earned*

Perhitungan rasio guna mendapatkan jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kinerja perusahaan untuk membayar beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan.

e) *Fixed Charge Coverage*

Rasio yang menyerupai *Times Interest Earned*. Hal yang membedakannya adalah perbandingan ini diperhitungkan pada saat suatu entitas memperoleh liabilitas jangka panjang yang berasal dari kontrak sewa.

5. Rasio nilai pasar, yaitu hasil perbandingan angka-angka pada laporan keuangan yang menunjukkan kinerja saham suatu entitas perusahaan di pasar modal.

Kerangka Berpikir



Laporan keuangan merupakan suatu hal vital bagi sebuah perusahaan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan tersebut. Kasmir (2018:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan informasi keuangan suatu entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan dimanfaatkan oleh banyak investor sebagai acuan dasar dalam mengambil sebuah keputusan investasi, hal ini mengharuskan seorang investor menganalisis lebih dalam mengenai laporan keuangan tersebut. Salah satu analisis yang lazim digunakan untuk mengetahui kondisi laporan keuangan itu adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Output yang dihasilkan dari suatu analisis laporan keuangan adalah suatu penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini berguna bagi pemilik dan manajemen untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai target yang telah disepakati pada sebelumnya, untuk investor penilaian ini berguna sebagai acuan dasar apakah perusahaan itu layak untuk didanai.

PEMBATASAN MASALAH

Rasio keuangan yang diteliti berdasarkan dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.100/MBU/2022.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang artinya menggambarkan secara nyata dan apa adanya mengenai kondisi laporan keuangan TELKOM GROUP, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan analisis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesehatan dan performa keuangan perusahaan serta ketaatan pembayaran pajak penghasilan.

Penulis menggunakan pendekatan studi kasus terhadap TELKOM GROUP sebagai subjek penelitian, sehingga kesimpulan penelitian ini tidak dapat mengeneralisir terhadap perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Menurut Sugiyono (2017), terdapat beberapa jenis penelitian antara lain :

1. Penelitian Kuantitatif : Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian Kualitatif : Penelitian dengan data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbentuk angka.

Objek Penelitian

Penulis mengambil objek penelitian berupa Laporan Keuangan Konsolidasian PT TELKOM Indonesia Tbk (Persero).

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang digunakan oleh penulis merupakan data dokumenter kuantitatif yang berupa angka-angka dari dokumen laporan keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2018, 2019, dan 2020 yang telah diaudit.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang berasal dari arsip laporan keuangan yang telah *diposting* oleh TELKOM GROUP ke pihak umum.

Teknik Analisis Data

Penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif yang berbasis kepada perhitungan analisis rasio laporan keuangan. Penulis mengambil metode kuantitatif dikarenakan informasi yang berbentuk angka-angka rupiah tercantum pada laporan keuangan TELKOM GROUP dianalisis sedemikian rupa mulai dari :

1. Menginput data,
2. Menganalisis rasio sesuai yang disyaratkan pada SK Menteri BUMN No.100/MBU/2002,
3. Menganalisis arus kas untuk mengetahui ketaatan dalam pembayaran pajak
4. Menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Kinerja Keuangan

Laporan keuangan PT. TELKOM GROUP diperlukan oleh banyak pihak stakeholder yang membutuhkan laporan tersebut, tidak tertutup para investor ataupun calon investor. Para investor dan calon investor akan melihat tingkat kinerja keuangan dari TELKOM GROUP itu sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi.

TELKOM GROUP sebagai badan hukum yang berdiri di Negara Republik Indonesia merupakan suatu wajib pajak yang memiliki kewajiban dalam melaksanakan peraturan perpajakan, salah satunya adalah pembayaran atas pajak penghasilan badan dari TELKOM GROUP tersebut.

Penulis akan membahas mengenai hasil tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP sesuai dengan SK Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 dengan menganalisis beberapa rasio keuangan yang dianggap mewakili rasio keuangan lainnya dari laporan keuangan TELKOM GROUP selama tiga tahun sejak tahun 2018, 2019 dan 2020. Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini diantaranya *Total Equity to Total Assets*, Rasio lancar, Rasio kas, *Total Assets Turn Over*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. Angka yang ditampilkan bernilai milyaran rupiah. Penulis juga akan membahas kaitan kinerja keuangan dalam pembayaran kewajiban pajak penghasilan badan TELKOM GROUP dengan menganalisis perhitungan pajak badan yang disajikan pada catatan atas laporan keuangan dengan yang terbayarkan pada laporan arus kas TELKOM GROUP tersebut.

1. Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN

a. Rasio lancar

Pada tahun 2018 hasil dari perhitungan current ratio TELKOM GROUP mencapai angka 93,53%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancar cukuplah tinggi. Dari setiap 100 juta kewajiban jangka pendek yang harus dibayar maka 93,53 juta dapat dibayar dengan menggunakan aset lancarnya.

Pada tahun 2019 terdapat penurunan sebesar 22,05% dari tahun sebelumnya menjadi 71,48%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari aktiva tetap untuk membayar kewajiban jangka pendek terjadi penurunan yang cukup drastis. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya sebesar 26,14%, terutama akibat kenaikan jumlah utang bank jangka pendek yang tercatat pada laporan perusahaan yang digunakan guna menunjang operasional perusahaan akibat dampak dari pandemi. Meskipun kenaikan aset lancar juga terjadi namun kenaikannya tidaklah terlalu signifikan apabila dibandingkan dengan kenaikan jumlah aktiva lancar.

Pada tahun 2020 *current ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 4,18% dari tahun sebelumnya menjadi 67,30%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek kembali terjadi penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya sebesar 18,37%, terutama akibat kenaikan jumlah liabilitas sewa jangka pendek yang tercatat pada laporan perusahaan yang diperuntukkan guna mendukung operasional perusahaan. Meskipun kenaikan aset lancar juga terjadi namun kenaikannya tidaklah terlalu signifikan apabila dibandingkan dengan kenaikan jumlah aktiva lancar.

Pada tahun 2021 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 21,34% dari tahun sebelumnya menjadi 88,64%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek kembali mengalami peningkatan

kinerja. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah aset lancar yang dimilikinya sebesar 31,77%, terutama akibat kenaikan jumlah kas dan setara kas yang tercatat pada laporan perusahaan. Meskipun kenaikan liabilitas jangka pendek juga terjadi namun kenaikannya tidaklah terlalu signifikan apabila dibandingkan dengan kenaikan jumlah aktiva lancar.

Pada tahun 2022 *current ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 10,42% dari tahun sebelumnya menjadi 78,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dari aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek kembali terjadi penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya sebesar 1,82%, terutama akibat kenaikan jumlah utang usaha yang tercatat pada laporan perusahaan yang diperuntukkan guna mendukung operasional perusahaan. Selain dari pada itu aset lancar juga mengalami penurunan pencatatan sebesar 10,15%, penurunan tersebut terjadi akibat penurunan dari akun kas dan setara kas perusahaan.

Berdasarkan SK Mentri BUMN, TELKOM mendapatkan skor untuk tahun 2018 sebesar 1 poin dengan persentase rasio sebesar 93,53% dan mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan skor masing-masing 0 berdasarkan persentase rasio yang dihasilkan oleh perusahaan masing-masing sebesar 71,48%, 67,30%, 88,64% dan 78,22%.

b. Ratio kas

Pada tahun 2018 TELKOM GROUP mampu memenuhi liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang yang harus segera dilunasi dengan kas dan setara kas yang dimiliki entitas usaha sebesar 37,70%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar sebesar 37,70 juta dari setiap 100 juta liabilitas yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang yang harus segera dilunasi dengan menggunakan uang kas ataupun setara kas yang tersedia di perusahaan.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan kemampuan hingga mencapai titik 31,25%. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya sebesar 26,14%, terutama akibat kenaikan jumlah utang bank jangka pendek yang tercatat pada laporan perusahaan yang diperuntukkan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan akibat dampak dari pandemi.

Pada tahun 2020 *cash ratio* kembali mengalami penurunan kemampuan hingga mencapai titik 29,80%. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya sebesar 18,37%, terutama akibat kenaikan jumlah liabilitas sewa jangka pendek yang tercatat pada laporan perusahaan yang diperuntukkan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahun 2021 *cash ratio* kembali mengalami peningkatan kemampuan hingga mencapai titik 55,42%. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah aset lancar yang dimilikinya sebesar 31,77%, terutama akibat kenaikan jumlah kas dan setara kas yang tercatat pada laporan perusahaan..

Pada tahun 2022 *cash ratio* kembali mengalami penurunan kemampuan hingga mencapai titik 45,39%. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah kewajiban lancar yang dimilikinya sebesar 1,82%, terutama akibat kenaikan jumlah utang usaha yang tercatat pada laporan perusahaan yang diperuntukkan guna mendukung operasional perusahaan.

Berdasarkan SK Mentri BUMN, perusahaan mendapatkan skor untuk rasio ini untuk tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 5, 4, 4, 5 dan 5. Hal ini karena pada tahun 2019 dan 2020 kinerja TELKOM GROUP dalam

memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2021 dan 2022 kemampuan kas dan setara kas perusahaan meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020, hal ini dapat dikarenakan terdapat perbaikan kinerja perusahaan dalam melakukan koleksi atas piutang mereka dan mengkonversikan menjadi kas dan setara kas.

c. Total Perputaran Aset

Pada tahun 2018 TELKOM GROUP menghasilkan 63,43% untuk ratio *Total Assets Turn Over*, hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 63,43 juta dari setiap 100 juta penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan persentase ratio hingga mencapai titik 61,28%, hal ini disebabkan hasil penjualan produk baik jasa ataupun barang oleh perusahaan mengalami kenaikan, namun kenaikan penjualan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan penjualan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 hanya sebesar 4% dibandingkan dengan kenaikan total aset perusahaan di periode yang sama sebanyak 7%. Kenaikan penjualan yang kurang optimal disebabkan oleh pandemi yang mulai merebak pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2019 perusahaan melakukan investasi pada aset tetap perusahaan yang ditujukan agar perusahaan tetap dapat menjalankan operasionalnya dengan baik.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan persentase ratio hingga mencapai titik 55,26%, hal ini disebabkan hasil penjualan produk baik jasa ataupun barang oleh perusahaan mengalami kenaikan, namun kenaikan penjualan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan penjualan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 hanya sebesar 1% dibandingkan dengan kenaikan total aset perusahaan di periode yang sama sebanyak 12%. Kenaikan penjualan yang kurang optimal disebabkan oleh pandemic yang mulai mencapai puncaknya pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan aset hak guna perusahaan yang ditujukan agar perusahaan tetap dapat menjalankan operasionalnya dengan baik.

Pada tahun 2021 terjadi penurunan persentase ratio hingga mencapai titik 51,67%, hal ini disebabkan hasil penjualan produk baik jasa ataupun barang oleh perusahaan mengalami kenaikan, namun kenaikan penjualan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan penjualan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 hanya sebesar 4,91% dibandingkan dengan kenaikan total aset perusahaan di periode yang sama sebanyak 12,24%. Kenaikan penjualan yang kurang optimal disebabkan oleh pandemic meskipun pada tahun 2021 sudah mengalami perbaikan kondisi di perekonomian Indonesia. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan melakukan investasi pada instrument keuangan yang ditujukan agar perusahaan tetap dapat menjalankan operasionalnya dengan baik.

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan persentase ratio hingga mencapai titik 53,53%, hal ini disebabkan hasil penjualan produk baik jasa ataupun barang oleh perusahaan mengalami kenaikan, dan kenaikan penjualan tersebut dibarengi dengan penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan penjualan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 hanya sebesar 2,86% dan penurunan total aset perusahaan di periode yang sama sebanyak 0,7%.

Pada tahun 2018 perusahaan mendapatkan skor untuk rasio ini sebesar 3 poin dari poin maksimal sebesar 5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belumlah optimal dalam menggunakan dana yang tertanam dalam aset tetap untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Pada tahun 2019 tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap nilai skor yang terjadi pada rasio ini, perusahaan mendapatkan skor sebesar 3 poin meskipun terjadi penurunan persentase rasio mencapai poin 61,28%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan skor menjadi 2,5 poin, akibat penurunan persentase rasio mencapai 55,26%. Pada tahun 2021 skor yang didapatkan oleh perusahaan tetap sebesar 2,5 poin, akibat penurunan persentase rasio mencapai 51,67%. Pada tahun 2022 skor yang didapatkan oleh perusahaan masih sebesar 2,5 poin, meskipun persentase rasio perusahaan meningkat hingga mencapai 53,53%.

d. Collection Period

Pada rasio ini TELKOM GROUP tahun 2018 mampu mengumpulkan piutang usahanya dengan rata-rata sebesar 31,85 hari. Pada tahun 2019 TELKOM GROUP mampu memperbaiki kinerja dalam pengumpulan piutangnya sehingga rata-rata pengumpulan piutang usaha dari perusahaan mampu turun hingga mencapai 31,76 hari. Pada tahun 2020 TELKOM GROUP mampu memperbaiki kinerja dalam pengumpulan piutang usaha, sehingga rata-rata koleksi piutang perusahaan pada tahun 2020 mengalami perbaikan menjadi 24,71 hari. Pada tahun 2021 kinerja TELKOM GROUP kembali mengalami perbaikan dalam pengumpulan piutang usaha selama 21,69 hari. Pada tahun 2022 kinerja perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya kembali menunjukkan hasil yang positif dengan memperbaiki kinerjanya menjadi 21,39 hari

Dalam rasio ini, perusahaan mendapatkan skor maksimal sebesar 5 poin selama 5 periode keuangan yaitu pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengumpulkan piutang sudahlah optimal, sehingga pengumpulan piutang usaha dapat dilakukan melebihi standar maksimal dari SK Menteri BUMN yaitu dibawah 60 hari.

e. Perputaran Persediaan

Perusahaan TELKOM GROUP pada tahun 2018 dapat melakukan perputaran persediaan yang digunakan untuk kegiatannya selama satu periode dengan rata-rata selama 2,00 hari atau selama 2 hari persediaan yang tersimpan dalam gudang akan berputar dengan persediaan yang baru.

Pada tahun berikutnya TELKOM GROUP mengalami perbaikan sehingga mampu memperbaiki rata-rata perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan menjadi 1,58 hari atau setiap 2 hari perusahaan akan mengalami perputaran persediaan yang tersimpan dalam gudang.

Pada tahun 2020 TELKOM GROUP mengalami penurunan kinerja sehingga mampu rata-rata perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan menurun menjadi 2,63 hari atau setiap 3 hari perusahaan akan mengalami perputaran persediaan yang tersimpan dalam gudang.

Pada tahun 2021 TELKOM GROUP mengalami perbaikan kinerja sehingga mampu rata-rata perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan meningkat menjadi 1,99 hari atau setiap 2 hari perusahaan akan mengalami perputaran persediaan yang tersimpan dalam gudang.

Pada tahun 2022 TELKOM GROUP mengalami penurunan kinerja sehingga mampu rata-rata perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan menurun menjadi 2,83 hari atau setiap 3 hari perusahaan akan mengalami perputaran persediaan yang tersimpan dalam gudang.

Skor perputaran persediaan yang dicapai oleh perusahaan pada periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 mencapai skor maksimal yaitu sebesar 5 poin. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan yang lama di dalam gudang. Perusahaan dapat mengatur perputaran persediaan dengan baik untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

f. *Total Equity To Assets*

Perusahaan pada tahun 2018 mampu menghasilkan 56,89% dari rasio ini. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menggunakan ekuitas milik perusahaan untuk diinvestasikan menjadi aset perusahaan sebesar 56,89 juta dari 100 juta jumlah aset.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai persentase sebesar 3,89% menjadi 53,00%. Hal ini terjadi akibat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,28% sedangkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan TELKOM tidaklah mengalami kenaikan. Tidak ada tambahan yang signifikan dalam ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan dihasilkan dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan ke pihak bank.

Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan nilai persentase sebesar 4,05% menjadi 48,95%. Hal ini terjadi akibat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 11,63% sedangkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan TELKOM tidaklah mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan terutama dihasilkan dari aset sewa guna dari pihak ketiga.

Pada tahun 2021 kinerja perusahaan mengalami kenaikan nilai persentase sebesar 3,51% menjadi 52,46%. Hal ini terjadi akibat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 12,24% sedangkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan TELKOM tidaklah mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan terutama dihasilkan dari kas dan setara kas perusahaan.

Pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan nilai persentase sebesar 1,78% menjadi 54,24%. Hal ini terjadi akibat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,7% sedangkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan TELKOM mengalami kenaikan.

Skor untuk rasio ini perusahaan mencapai skor yang cukup optimal selama 3 periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 yaitu masing-masing sebesar 8,5, 8,5, 9, 8,5 dan 8,5 poin. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mencapai komposisi ideal dalam mengelola aset yaitu 30-40% berasal dari modal sendiri dan sisanya berasal dari pinjaman kepada pihak lain. TELKOM GROUP telah memiliki komposisi sekitar 48,95 – 56,89% yang berasal dari ekuitas sendiri sedangkan sisanya berasal dari liabilitas atau pinjaman yang diberikan oleh pihak ketiga. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekuitas perusahaan sudah cukup optimal untuk menghasilkan aset perusahaan diluar pinjaman dari pihak ketiga.

g. Return On Investment

Pada tahun 2018, persentase *ROI* yang didapatkan perusahaan sebesar 28,04%. Kondisi tersebut menggambarkan kemampuan total aset perusahaan dalam memberikan timbal balik atas investasi sebesar 28,04%.

Selanjutnya pada tahun 2019, *ROI* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,43% dari tahun 2018 menjadi 27,61%. Hal ini dikarenakan kenaikan *EBITDA* perusahaan tidak lah terlalu signifikan dibandingkan dengan kenaikan dari total aset perusahaan yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga persentase yang didapatkan oleh perusahaan terjadi penurunan.

Selanjutnya di tahun 2020, *ROI* TELKOM GROUP kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,21% dari tahun 2019 menjadi 27,40%.

Selanjutnya di tahun 2021, *ROI* TELKOM GROUP kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,16% dari tahun 2020 menjadi 27,24%.

Selanjutnya di tahun 2022, *ROI* TELKOM GROUP kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,95% dari tahun 2021 menjadi 25,29%.

Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya aset perusahaan untuk menghasilkan suatu pendapatan atau sering disebut sebagai aset yang menganggur (*idle assets*). Kondisi yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dapat disebabkan oleh akibat terdampaknya Indonesia oleh pandemi corona virus diseases-19 bahkan di dunia, sehingga kondisi perekonomian di dunia cenderung mengalami penurunan.

Skor *ROI* yang dicapai perusahaan selama periode 2018-2022 sudah dapat dikatakan sangat optimal yaitu 15 poin, hal ini dapat terlihat dari skor *ROI* yang dapat diraih oleh perusahaan dalam hal ini TELKOM GROUP. Hal ini dianggap bahwa perusahaan sudah dapat mengeluarkan kebijakan yang cukup tepat dalam mengelola aset walaupun terjadi penurunan yang diakibatkan kondisi pandemi yang terjadi. Kebijakan tersebut juga memberikan dampak terhadap besar imbalan yang dapat diberikan perusahaan dari investasinya.

h. Return On Equity

Return On Equity TELKOM pada tahun 2018 – 2020 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2021 hingga 2022 *ROE* perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *ROE* perusahaan sebesar 23,00%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,54% menjadi 23,54% dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,91% menjadi 24,45%. Pada tahun 2021 penurunan *ROE* perusahaan mencapai 23,35% dan di tahun 2022 sebesar 18,54%. Kondisi tersebut menggambarkan setiap Rp 100 ekuitas yang dimiliki dan didayagunakan oleh entitas usaha dapat memperoleh keuntungan yang akan dikembalikan kepada investor ataupun pemegang saham sebesar Rp 23 juta, Rp. 23,54 juta, 24,45 juta, 23,35 juta dan 18,54 juta masing- masing pada periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022.

Peningkatan kinerja ini terjadi karena adanya peningkatan dari laba setelah pajak perusahaan. Kenaikan laba perusahaan dikarenakan kenaikan pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan, baik itu dari kegiatan usaha perusahaan secara langsung ataupun hasil bagi hasil dari perusahaan anak cabang seperti telkomsel dan lain-lain. Meskipun terjadi kenaikan pada beban usaha, namun kenaikan beban tersebut tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kenaikan pendapatan usaha perusahaan. Sehingga laba yang diterima oleh perusahaan pada periode 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan laba pada 2 periode sebelumnya.

Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan akibat adanya peningkatan nilai ekuitas perusahaan yang dihasilkan bukan dari kinerja operasional perusahaan melainkan adanya penawaran saham perdana yang dilakukan anak usaha perusahaan sehingga nilai ekuitas perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa skor maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan sesuai dengan skor maksimal berdasarkan keputusan Menteri BUMN yaitu 20 poin selama dua periode, hal ini berarti perusahaan sudah mampu mencapai persentase ROE yang maksimal selama periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Kondisi tersebut disebabkan atas kenaikan laba bersih setelah pajak yang diperoleh entitas usaha pada periode-periode tersebut.

2. Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan TELKOM Berdasarkan SK Mentri BUMN

Tabel 1.1 Skor TELKOM GROUP

No	Indikator	2018		2019		2020		2021		2022	
		Hasil	Skor								
1	Current Ratio	93,53%	1	71,48%	0	67,30%	0	88,64%	0	78,22%	0
2	Cash Ratio	37,70%	5	31,25%	4	29,80%	4	55,42%	5	45,39%	5
3	Collection Period	31,85	5	31,76	5	24,71	5	21,69	5	21,39	5
4	Inventory Turn Over	2	5	1,58	5	2,73	5	1,99	5	2,83	5
5	TATO	63,43%	3	61,28%	3	55,26%	2,5	51,67%	2,5	53,53%	2,5
6	Total Equity to Total Assets	56,89%	8,5	53,00%	8,5	48,95%	9	52,46%	8,5	54,24%	8,5
7	ROI	28,04%	15	27,61%	15	27,40%	15	27,24%	15	25,29%	15
8	ROE	23,00%	20	23,54%	20	24,45%	20	23,35%	20	18,54%	20
	Total Skor		62,5		60,5		60,5		61		61
	Kategori *)		AA								

*) hanya mempertimbangkan dari aspek keuangan

Sumber : SK Mentri BUMN No. 100/MBU/2002

Pada tahun 2018 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 23,00% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 23 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 28,04% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas menghasilkan laba sebesar Rp 28,04 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 37,70% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dapat dipenuhi oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 37,70. Rasio lancar memperoleh hasil 93,53% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dapat dipenuhi oleh aset lancar sejumlah Rp 93,53. Collection periods memperoleh hasil 31,85 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 32 hari sekali. Perputaran persediaan memperoleh hasil 2 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan akan berputar rata-rata selama 2 hari. Rasio perputaran total aset memperoleh hasil 63,43% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 63 kali dalam satu tahun atau setiap seratus rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 63,43. Rasio total ekuitas terhadap total aset memperoleh 56,89% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 56,89 oleh ekuitas.

Pada tahun 2019 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 23,54% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas sendiri menghasilkan laba Rp 23,54 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 27,61% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan hasil keuntungan sebesar Rp 27,61 untuk semua

investor. Rasio kas memperoleh hasil 31,25% menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dapat dipenuhi oleh kas setara kas sejumlah Rp 31,25. Rasio lancar memperoleh hasil 71,48% yang memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 71,48. Collection periods memperoleh hasil 31,76 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 32 hari sekali. Meskipun terjadi penurunan pada periode sebelumnya namun hal tersebut masihlah cukup optimal untuk dapat memperoleh dana dari piutang usaha perusahaan. Perputaran persediaan memperoleh hasil 1,53 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan berputar selama 1-2 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 61,28% menggambarkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 61 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,6128. Rasio total ekuitas terhadap total asset memperoleh 53,00% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 53.00 oleh ekuitas.

Pada tahun 2020 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 24,45% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan laba Rp 24,45 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 27,40% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah modal memberikan laba sebesar Rp 27,40 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 29,80% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 29,80. Rasio lancar memperoleh hasil 67,30% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 67,40. Collection periods memperoleh hasil 24,71 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 25 hari sekali. Pada tahun 2020 perusahaan telah memperbaiki kinerja dalam mengumpulkan piutang perusahaan, sehingga kinerja pengoleksian piutang perusahaan mendapatkan perbaikan sebanyak 1 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan memperoleh hasil 2,73 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar rata-rata selama 2-3 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 55,26% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 55 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,5526. Rasio total ekuitas terhadap total asset memperoleh 48,95% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 48.96 oleh ekuitas.

Pada tahun 2021 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 23,35% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan laba Rp 23,35 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 27,24% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah modal memberikan laba sebesar Rp 27,24 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 55,42% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 55,42. Rasio lancar memperoleh hasil 88,64% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 88,64. Collection periods memperoleh hasil 21,69 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 22 hari sekali. Pada tahun 2021 perusahaan telah memperbaiki kinerja dalam mengumpulkan piutang perusahaan, sehingga kinerja pengoleksian piutang perusahaan mendapatkan perbaikan sebanyak 3 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan memperoleh hasil 1,99 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar rata-rata selama 1-2 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 51,67% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 52 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,5167. Rasio total ekuitas terhadap

total aset memperoleh 52,46% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 52.46 oleh ekuitas.

Pada tahun 2022 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 18,54% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan laba Rp 18,54 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 25,29% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah modal memberikan laba sebesar Rp 25,29 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 45,39% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 45,39. Rasio lancar memperoleh hasil 78,22% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 78,22. Collection periods memperoleh hasil 21,39 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 21 hari sekali. Pada tahun 2022 perusahaan telah memperbaiki kinerja dalam mengumpulkan piutang perusahaan, sehingga kinerja pengoleksian piutang perusahaan mendapatkan perbaikan sebanyak 1 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan memperoleh hasil 2,83 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar rata-rata selama 2-3 hari. Rasio perputaran total aset memperoleh hasil 53,53% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 54 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,5353. Rasio total ekuitas terhadap total aset memperoleh 54,24% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 54,24 oleh ekuitas.

Pada tahun 2018 dari aspek keuangan perusahaan mendapatkan total skor 62,5 maka perusahaan termasuk dalam kategori “AA” atau “Sehat”. Pada Tahun 2019 dan 2020 total skor mengalami penurunan menjadi 60,5 poin maka perusahaan termasuk dalam kategori “AA” atau “Sehat”. Pada tahun 2021 dan 2022 total skor perusahaan adalah sebesar 61 poin maka perusahaan termasuk dalam kategori “AA” atau “Sehat”. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan TELKOM memiliki kinerja keuangan selama periode 2018-2022 yang baik dan termasuk katagori perusahaan BUMN yang “Sehat”, meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan akibat dengan pandemi. Penilaian tersebut hanya mempertimbangkan aspek keuangan, aspek non-keuangan dianggap sebagai penilaian optimal karena keterbatas peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Berdasarkan SK Mentri BUMN dan dilihat dari aspek keuangan pada tahun 2018 TELKOM GROUP mendapatkan total skor 62 dari skor maksimal 70, sehingga tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2018 dapat dikategorikan sebagai “AA” atau “Sehat”.
2. Berdasarkan SK Mentri BUMN dan dilihat dari aspek keuangan pada tahun 2019 dan 2020 TELKOM GROUP mendapatkan total skor 60,5 dari skor maksimal 70, sehingga tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2019 dan 2020 dapat dikategorikan sebagai “AA” atau “Sehat”.
3. Berdasarkan SK Mentri BUMN dan dilihat dari aspek keuangan pada tahun 2021 dan 2022 TELKOM GROUP mendapatkan total skor 61 dari skor maksimal 70, sehingga tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2021 dan 2022 dapat dikategorikan sebagai “AA” atau “Sehat”.

4. Kinerja keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2018, 2019 dan 2020 terlihat cukup stabil meskipun terjadi penurunan atas rasio keuangan perusahaan yang diakibatkan salah satunya pandemi yang terjadi di Indonesia.
5. Kinerja aspek keuangan hanya menjadi salah satu tolak ukur kesehatan dari sebuah perusahaan. Aspek lain yang dapat kita lihat adalah aspek administrasi dan operasional.

Saran

1. Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan studi komparatif untuk membandingkan tingkat kesehatan dari satu perusahaan BUMN dengan perusahaan BUMN lainnya.
2. Apabila BUMN merasa kurang dengan delapan rasio yang digunakan, maka peneliti menyarankan untuk menambah dengan rasio keuangan lainnya tanpa mengurangi kedelapan rasio tersebut.
3. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menambah aspek non-keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

REFERENSI

- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Syafi'I Syakur. 2015. Intermediate Accounting. Jakarta: Pembuka Cakrawala.
- Andri Feriyanto dan Endang Triana Shyta. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediatera
- David Wijaya. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I. Jakarta: Salemba.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2018. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan, Edisi ke-10. Jakarta: PT Index.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, dkk. (2020). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.